

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode *Card Sort* pada Materi Ibadah Haji dan Qurban Siswa Kelas V SDN Gempolkarya I Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang

Dina Madinah<sup>1</sup>, Ridwan Setiawan<sup>2</sup>

Email: [dinamadinah17@gmail.com](mailto:dinamadinah17@gmail.com), [232621108.ridwan@uinbanten.ac.id](mailto:232621108.ridwan@uinbanten.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### ABSTRAK

Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu maju karena belajar. Meskipun dari proses belajar tersebut selain muncul dampak yang positif juga akan muncul dampak negatif. Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui metode *card sort* pada materi ibadah haji dan qurban siswa kelas V SDN Gempolkarya I Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik materi “meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” kelas X SMK PGRI Lemahabang tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini yaitu setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Yang pertama yaitu Penggunaan metode *card Sort* pada materi haji dan qurban mata pelajaran PAI BP dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas V SDN Gempolkarya I tahun ajaran 2024/2025. Sebelum diterapkan metode *card sort* dalam kegiatan pembelajaran keaktifan siswa 38 %, dan setelah diterapkan metode *card sort* keaktifan siswa pada siklus I mencapai 56 %, sedangkan pada siklus II keaktifan siswa meningkat mencapai 80 %. Yang kedua metode demonstrasi pada materi haji dan qurban mata pelajaran PAI BP dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gempolkarya I tahun ajaran 2024/2025 Sebelum diterapkan metode *card sort* dalam kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa rata-rata 61.72 dengan ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 60 %. Setelah diterapkan metode *card sort* nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 74,26 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80 %, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat mencapai 81.05 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, PAI, Siswa*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka

membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menjadi bekal kelak di masa depan yang mempunyai kepribadian utama, kebaikan dan kegemaran pekerja untuk kepentingan tanah air. Dalam artian dapat menjadi anak-anak yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak yang mulia. Dalam Islam, pendidikan mempunyai makna sentral dan berarti proses pencerdasan secara utuh, dalam rangka mencapai sa'adatuddarain, kebahagiaan dunia dan akhirat, atau keseimbangan materi dan religius spiritual. Oleh karenanya, untuk menjadi insan kamil seseorang harus memiliki kesempurnaan iman, ilmu dan amal. Untuk mencapai tingkatan tersebut, seorang anak harus mengenyam pendidikan agama. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu maju karena belajar. Meskipun dari proses belajar tersebut selain muncul dampak yang positif juga akan muncul dampak negatif. Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Seperti halnya yang dijabarkan dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11: Artinya: "...Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu." Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang, sejahtera dan bahagia menurut konsep dan pandangan hidup mereka. Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam. Pendidikan Islam secara lebih khusus, ditekankan dalam rangka untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di akherat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengajak peserta didik agar memahami dengan benar setiap materi pembelajaran bukan hanya mengalami materi pembelajaran sehingga dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial dimasyarakat sekitar dan ingin mengetahui bagaimana hasil

pembelajaran PAI Pokok Bahasan Haji dan Qurban melalui metode Card Sort. Pada kesempatan kali ini, penulis akan meneliti siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gempolkarya I Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang.

## **B. KAJIAN TEORETIS**

Dalam proses belajar-mengajar dibutuhkan komunikasi antara guru dengan peserta didik yang memadukan dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar. Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar, karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi yang terjalin antara guru dengan pembelajar. Guru merupakan faktor ekstrinsik yang harus bisa menimbulkan semangat belajar secara individu dan memberikan arah serta motivasi untuk pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Samsu Yusuf mengatakan bahwa jika guru menggunakan waktunya di kelas untuk meningkatkan motivasi siswa, berarti waktu itu telah diinvestasikan kepada hal yang bermakna bagi masa depan siswa. Selain sebagai motivator, seorang guru tidak terlepas dari tugasnya untuk menyampaikan materi pelajaran, hal itu merupakan salah satu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar. Agar dalam proses belajar mengajar tercipta keberhasilan, maka seorang guru harus bisa membangkitkan minat belajar peserta ajar.

Pentingnya membangkitkan minat dan keinginan pada proses belajar mengajar khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipungkiri, karena dengan membangkitkan minat yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat lagi belajar. Sejalan dengan itu, Abu Ahmadi mengemukakan bahwa barang siapa yang bekerja berdasarkan minat dan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan dan memelihara minat belajar siswa dengan tujuan pencapaian keberhasilan pada proses belajar mengajar yang maksimal. Selain meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, guru juga bertugas memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik itu yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah ataupun di dalam lingkungan masyarakat. Karena seorang guru selain bertugas menyampaikan bahan ajaran juga bertugas sebagai orang tua yang mengasuh, memperhatikan, serta menjaga siswanya. Interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa akan sangat berpengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai olehnya, karena lingkungan sosial sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain, interaksi tersebut dapat berupa interaksi yang berlangsung dalam bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan

sebagainya. Oleh karenanya, apabila minat belajar pada siswa itu tinggi serta diamankan dalam kehidupan sehari-hari maka interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa pasti akan baik pula, sebaliknya apabila minat belajar pada siswa itu rendah sekaligus dalam pengamalan sehari-harinya kurang maka interaksi sosialnya pun pasti akan tidak sempurna. Seorang anak yang rajin belajar akan lebih aktif bertanya dan mencari informasi yang dianggapnya penting dan dibutuhkan dibandingkan dengan anak yang malas. Dalam pencarian informasi tersebutlah interaksi sosial itu berlangsung.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan atau *action research* yang secara khusus dirancang untuk menjawab permasalahan nyata yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan dipilih karena sifatnya yang aplikatif, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah secara langsung. Melalui penelitian ini, guru tidak hanya menjalankan kegiatan pembelajaran seperti biasa, tetapi juga secara sistematis merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan tersebut, mengamati pelaksanaannya, kemudian melakukan refleksi untuk perbaikan di tahap berikutnya. Dengan demikian, proses penelitian berjalan dalam sebuah siklus yang terus berulang hingga diperoleh hasil yang diharapkan. Selain sebagai penelitian tindakan, penelitian ini juga bersifat deskriptif. Hal ini karena penelitian tidak hanya menekankan pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memaparkan proses secara rinci dan mendalam. Penelitian mendeskripsikan bagaimana teknik pembelajaran yang dipilih diterapkan, bagaimana respon siswa selama proses berlangsung, serta bagaimana perubahan yang terjadi setelah tindakan diberikan. Narasi proses tersebut menjadi penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang jalannya penelitian sekaligus menjadi bahan refleksi untuk penelitian serupa di masa depan.

Mengacu pada klasifikasi yang disampaikan oleh Oja dan Sumarjan, penelitian tindakan dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: guru bertindak sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, simultan terintegratif, dan administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan adalah guru sebagai peneliti. Dalam posisi ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perencana dan pelaksana tindakan, pengumpul data, pengamat terhadap setiap kejadian yang berlangsung di kelas, sekaligus sebagai penafsir hasil refleksi. Tanggung jawab penuh penelitian berada di tangan guru, sehingga setiap tahap penelitian benar-benar mencerminkan situasi dan kebutuhan pembelajaran yang dialami langsung oleh

guru tersebut. Penelitian ini dilakukan secara mandiri, tanpa melibatkan peneliti lain maupun kolaborator dari luar. Kehadiran guru di kelas berlangsung seperti biasanya, sesuai perannya sebagai pengajar tetap. Siswa belajar seperti rutinitas sehari-hari tanpa diberi tahu bahwa mereka sedang menjadi bagian dari sebuah penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat berperilaku secara alami sehingga data yang diperoleh lebih objektif, akurat, dan mencerminkan kondisi sesungguhnya di kelas. Keaslian perilaku siswa dan guru dalam situasi belajar yang tidak dibuat-buat akan memberikan data yang valid, yang nantinya sangat berguna dalam menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penelitian tindakan ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga terjadi perbaikan nyata terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru. Guru sebagai peneliti memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktiknya sendiri, menemukan kelemahan atau hambatan, kemudian merancang langkah perbaikan yang lebih tepat. Dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang, penelitian ini pada akhirnya akan menjadi sarana pengembangan profesional guru sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran yang berlangsung di kelas.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar pijakan dalam menentukan ruang lingkup objek yang diteliti. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan fokus penelitian. Populasi dapat berupa individu, kelompok masyarakat, lembaga atau institusi, peristiwa, fenomena, bahkan objek benda mati yang memiliki kesamaan ciri tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang darinya peneliti kemudian menarik kesimpulan. Pemilihan populasi tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus disesuaikan secara cermat dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti perlu memastikan bahwa karakteristik populasi benar-benar merepresentasikan fenomena yang ingin dipahami atau dipecahkan. Sebagai contoh, apabila penelitian berfokus pada efektivitas suatu metode pembelajaran, maka populasi yang dipilih haruslah mencakup kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut, bukan kelompok lain yang tidak relevan.

Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih akurat, relevan, dan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, kejelasan dalam mendefinisikan populasi juga berpengaruh langsung terhadap desain penelitian, khususnya ketika penelitian memerlukan teknik pengambilan sampel. Dengan populasi yang terdefinisi secara rinci, peneliti dapat menentukan apakah akan menggunakan sampel acak sederhana, sampel stratifikasi, sampel bertujuan, atau teknik lainnya. Penentuan sampel yang tepat akan membantu peneliti menghemat waktu, tenaga, dan biaya, sekaligus menjaga kualitas data agar tetap dapat digeneralisasikan ke dalam populasi secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, penentuan populasi yang jelas akan memberikan dampak positif terhadap validitas dan reliabilitas penelitian. Validitas terjaga karena data yang dikumpulkan benar-benar berasal dari subjek yang tepat sesuai dengan fenomena yang diteliti. Reliabilitas pun meningkat karena prosedur penelitian dapat diulang dengan populasi yang serupa dan kemungkinan besar menghasilkan temuan yang konsisten. Dengan demikian, populasi bukan sekadar daftar subjek penelitian, tetapi merupakan pondasi yang menentukan arah, batas, serta kredibilitas dari keseluruhan penelitian. Dalam konteks penelitian pendidikan, misalnya, populasi bisa mencakup seluruh siswa di tingkat atau sekolah tertentu yang memiliki karakteristik sesuai dengan variabel yang diteliti. Sementara dalam penelitian sosial, populasi dapat berupa kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya tertentu atau komunitas dengan pola perilaku khusus. Kejelasan dalam memaknai populasi inilah yang kemudian menjadi dasar untuk merancang langkah penelitian berikutnya, mulai dari perumusan instrumen pengumpulan data, penentuan teknik analisis, hingga penyusunan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian tertentu dari populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik atau prosedur tertentu untuk dijadikan sumber data. Kehadiran sampel dalam sebuah penelitian menjadi sangat penting, terutama ketika peneliti menghadapi keterbatasan seperti waktu, tenaga, biaya, atau kondisi lapangan yang tidak memungkinkan untuk menjangkau seluruh anggota populasi. Dengan menggunakan sampel, peneliti tetap dapat memperoleh informasi yang relevan dan representatif tanpa harus melakukan penelitian terhadap keseluruhan populasi. Namun, pemilihan sampel tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Sampel harus memiliki karakteristik yang benar-benar mewakili populasi secara

menyeluruh, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Hal ini sangat penting karena dari sampel inilah peneliti akan menarik kesimpulan yang nantinya digeneralisasikan kepada populasi. Apabila sampel yang dipilih tidak representatif atau menyimpang dari karakteristik populasi, maka hasil penelitian akan bias dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penentuan sampel yang tepat memerlukan pemahaman tentang teknik sampling yang relevan dengan desain penelitian. Misalnya, untuk memperoleh representasi yang lebih adil dan tidak bias, peneliti dapat menggunakan teknik sampling probabilitas seperti simple random sampling, stratified random sampling, atau cluster sampling. Teknik-teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Sementara itu, dalam kondisi tertentu, peneliti juga dapat menggunakan sampling non-probabilitas seperti purposive sampling atau quota sampling, terutama jika penelitian bersifat eksploratif atau membutuhkan subjek dengan karakteristik khusus.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian, adapun teknik penelitian yang penulis digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

- a. Angket. adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data pada penelitian. Angket merupakan alat penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan, atau 'petunjuk' lain untuk mengumpulkan data dari sekumpulan responden. Ketika digunakan di sebagian besar penelitian, angket akan terdiri dari sejumlah jenis pertanyaan (terutama terbuka dan tertutup) untuk mendapatkan data kuantitatif yang bisa dianalisis.
- b. Pengamatan disertai penelitian dengan cara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Teknik ini dimaksudkan untuk mendekati kenyataan praktis yang berlangsung di lokasi penelitian, karena itu teknik ini akan diarahkan untuk melihat gambaran umum lokasi penelitian. Selain itu akan diteliti pula berbagai masalah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
- c. Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan ini dipakai sebagai data pelengkap primer untuk memperoleh pembendaharaan kerangka pemikiran dengan cara mengutip langsung atau menyimpulkan langsung dari buku yang berkaitan dengan judul proposal ini.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### 1. Hasil Penelitian

a. Siklus 1

Pada siklus 1 Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana siswa berjumlah 30 siswa dan semuanya hadir. Pertama kali peneliti memasuki kelas para siswa menyambut peneliti dengan baik. lalu peneliti melakukan evaluasi dengan pemberian apersepsi berupa pertanyaan sederhana oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama islam materi haji dan kurban. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 22 siswa dari 30 siswa yang tuntas belajar di kelasnya menyebabkan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima materi pun berbeda. Siswa yang sudah memahami materi Haji dan Qurban tampak aktif dan mudah menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang belum memahami materi Haji dan Qurban tampak kesulitan dalam mengerjakan tugas. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima pelajaran pendidikan agama islam, serta bertujuan untuk membantu siswa menguasai hasil belajar pendidikan agama islam pada materi haji dan Qurban yang telah diberikan. Sehingga dengan menggunakan metode card sort dapat menunjang hasil pembelajaran di kelas.

b. Siklus 2

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Sebagaimana diketahui pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan artinya nilai  $\sum N$  = Jumlah total siswa yang dinilai yang didapat siswa belum mencapai KKM. Sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran Card Sort dalam proses pembelajaran. Dalam siklus II terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## E. SIMPULAN

Hasil belajar siswa pada materi haji dan qurban mata pelajaran PAI BP di kelas V SDN Gempolkarya I dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode card Sort. Dengan metode Card Sort proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, terbukti siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian di atas yang dilakukan dengan 2 siklus, hasil seluruh

pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode card Sort pada materi haji dan qurban mata pelajaran PAI BP dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas V SDN Gempolkarya I tahun ajaran 2024/2025. Sebelum diterapkan metode card sort dalam kegiatan pembelajaran keaktifan siswa 38 %, dan setelah diterapkan metode card sort keaktifan siswa pada siklus I mencapai 56 %, sedangkan pada siklus II keaktifan siswa meningkat mencapai 80 %.
- b. Metode demonstrasi pada materi haji dan qurban mata pelajaran PAI BP dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gempolkarya I tahun ajaran 2024/2025. Sebelum diterapkan metode card sort dalam kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa rata-rata 61.72 dengan ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 60 %. Setelah diterapkan metode card sort nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 74,26 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80 %, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat mencapai 81.05 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. dkk. (1997). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Gema Risalah.

Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.

M, Arifin, dan Rasyad, Aminudin. (1992). *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Yusuf, Syamsu. (1993). *Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan PBM*, Bandung: CV. Andiria.